

ANALISIS *BOOK TAX DIFFERENCES* DI SEKTOR *INDUSTRIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2022

Nurul Nuraini¹, Ketut Sunarta², Haqi Fadillah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹nurulnurainisupriatna1010@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang relevan mengenai *book tax differences* atas laporan laba rugi komersial atau laba rugi akuntansi pada perusahaan-perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yang termuat dalam website Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*. Hal ini berarti bahwa berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *Book Tax Differences* antara ketiga sektor tersebut. Dengan kata lain, nilai-nilai *Book Tax Differences* yang diamati di sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding* cenderung serupa atau tidak jauh berbeda secara signifikan satu sama lain dalam konteks penelitian tersebut.

Kata Kunci: *Book Tax Difference; laba fiskal; pajak, penghindaran pajak*

ABSTRACT

This research aims to obtain relevant data on book tax differences on commercial profit and loss statements or accounting profit and loss statements in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020-2022. This research was conducted on companies in the Industrials sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 which is published on the Indonesia Stock Exchange website. The type of research used is comparative descriptive research. The results of this study show that there is no difference in Book Tax Differences between the Industrial Goods, Industrial Service, and Multi-sector Holding sectors. This means that based on the statistical analysis conducted, there is not enough evidence to show that there is a significant difference in the average Book Tax Differences between the three sectors. In other words, the Book Tax Differences values observed in the Industrial Goods, Industrial Service, and Multi-sector Holding sectors tend to be similar or not significantly different from each other in the context of the research.

Keywords: *Book Tax Difference; tax; tax avoidance; taxable profit*

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam praktiknya di Indonesia, perusahaan bisa menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang ada. Hal tersebut juga dilakukan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang merupakan wajib pajak badan. Berawal dari perbedaan tersebut kemudian muncul istilah laporan laba rugi komersial atau bisa disebut juga laporan laba rugi akuntansi dan laporan laba rugi fiskal.

Pengertian laba akuntansi menurut PSAK No.46 (paragraph 7) laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Sedangkan Laba Fiskal menurut IAI dalam PSAK No.46, laba fiskal (*taxable profit*) laba fiskal laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

Sudah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk memungut pajak tetapi perusahaan tak kalah akal untuk mengurangi pembayaran pajak bagi perusahaannya. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak merupakan masalah besar di Indonesia. Banyak perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak yang menyebabkan perbedaan jumlah laba fiskal atau disebut *Book Tax Differences*.

Penghindaran diri dari pajak atau biasa disebut dengan *tax avoidances* biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan beban pajak yang kecil. Untuk mengecilkan objek pajak, salah satu cara yang digunakan perusahaan adalah dengan merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan menjadi lebih besar. Sebagaimana yang tercantum pada UU PPh adalah UU No. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan yang telah diperbaharui menjadi UU No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pasal 6 ayat 1 besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah fenomena dari teori keagenan (Monks dan Minow, 2004). Pada teori keagenan menyebutkan bahwa adanya penugasan dari pemberi hak, dalam hal ini pemilik perusahaan, kepada manajemen memunculkan konflik. Dalam upaya ini lah seorang individu bisa saja melaporkan apa yang telah dicapainya baik secara terpaksa maupun suka rela tetapi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maka bisa timbul konflik antara pihak perusahaan dan manajemennya.

Penghindaran pajak adalah praktik hukum yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah celah dalam peraturan pajak yang berbeda antara negara dengan perusahaan. Ada banyak cara melakukan penghindaran pajak, salah satu caranya yaitu pada *book tax differences*. *Book tax differences* disebabkan oleh tiga faktor yaitu manajemen laba, strategi perencanaan pajak dan perbedaan normal yang disebabkan adanya perbedaan perlakuan pengakuan beban dan pendapatan menurut akuntansi dan pajak. Perbedaan normal seringkali dijadikan alat untuk memprediksi terjadinya penghindaran pajak.

Dalam beberapa kasus, penghindaran pajak dapat menjadi sumber kontroversi dan kritik, terutama ketika perusahaan memanfaatkan celah hukum atau praktik yang dianggap tidak etis untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara signifikan. Hubungan antara *book tax differences* dengan

penghindaran pajak erat kaitannya. *Book tax differences* dapat menjadi salah satu indikator atau tanda bahwa perusahaan sedang melibatkan praktik penghindaran pajak.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal inilah yang disebut dengan *book tax differences*. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskalnya akan menunjukkan "*red flag*" bagi pengguna laporan keuangan karena semakin besar perbedaan tersebut, maka akan semakin mendorong manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk melakukan rekayasa pelaporan pajak agar terhindar dari pembayaran pajak yang besar (Subandar, 2018).

Book tax differences merujuk pada perbedaan antara laporan keuangan (laporan buku) dan laporan pajak yang diajukan kepada otoritas pajak. Ini merupakan suatu konsep yang sering kali digunakan dalam melakukan penghindaran pajak. *Book tax differences* juga berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan karena *book tax differences* mencerminkan aktivitas manajemen yang tidak persisten. Hal ini membuktikan bahwa *book tax differences* secara positif berhubungan dengan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

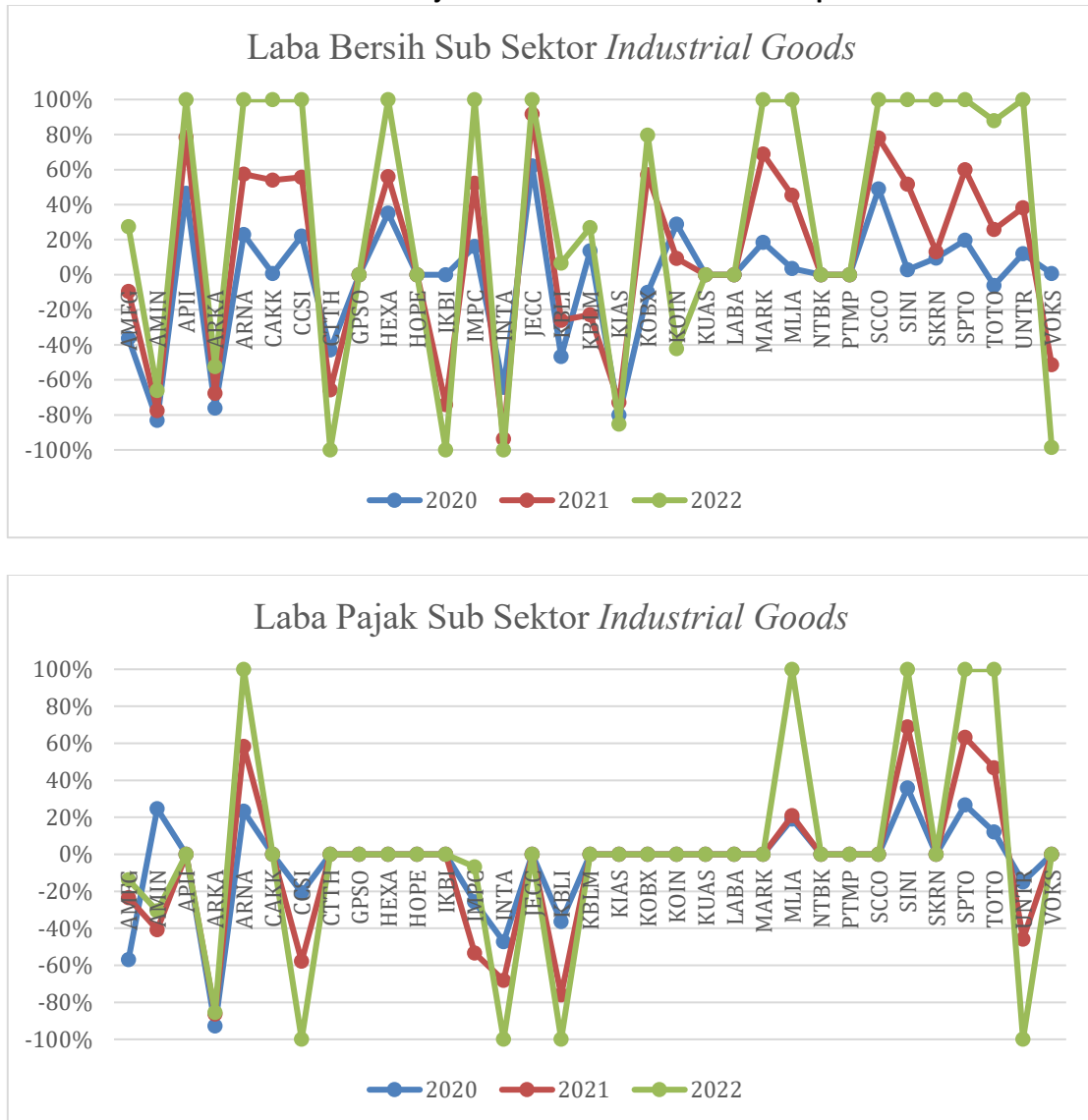
Book tax differences timbul dari perbedaan yang terjadi antara jumlah penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak disebabkan oleh perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau bisa disebut juga perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen merupakan perbedaan yang muncul akibat adanya perbedaan peraturan terkait pengakuan pendapatan dan biaya antara SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan temporer timbul sebagai akibat perbedaan waktu pengakuan atas pendapatan dan biaya menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Irwansyah, 2021).

Dengan adanya perbedaan permanen dan perbedaan temporer laporan keuangan komersial harus dikoreksi terlebih dahulu untuk menghitung penghasilan kena pajak yang sudah ditetapkan. Koreksi ini disebut juga dengan rekonsiliasi (koreksi) fiskal. Rekonsiliasi (koreksi) fiskal terdiri dari koreksi *negatif* dan koreksi *positif*. Koreksi *positif* yaitu koreksi fiskal yang menyebabkan penghasilan kena pajak bertambah sedangkan koreksi *negatif* sebaliknya yaitu menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang.

Rekonsiliasi (koreksi) fiskal menjadi solusi tetap untuk menjembatani perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang ditimbulkan akibat perbedaan tujuan dan dasar hukum antara laporan keuangan komersial dan laporan fiskal, dan bisa melihat laba yang diperoleh perusahaan. Karena semakin tinggi laba, semakin besar pula pajak penghasilannya (Irwansyah, 2021).

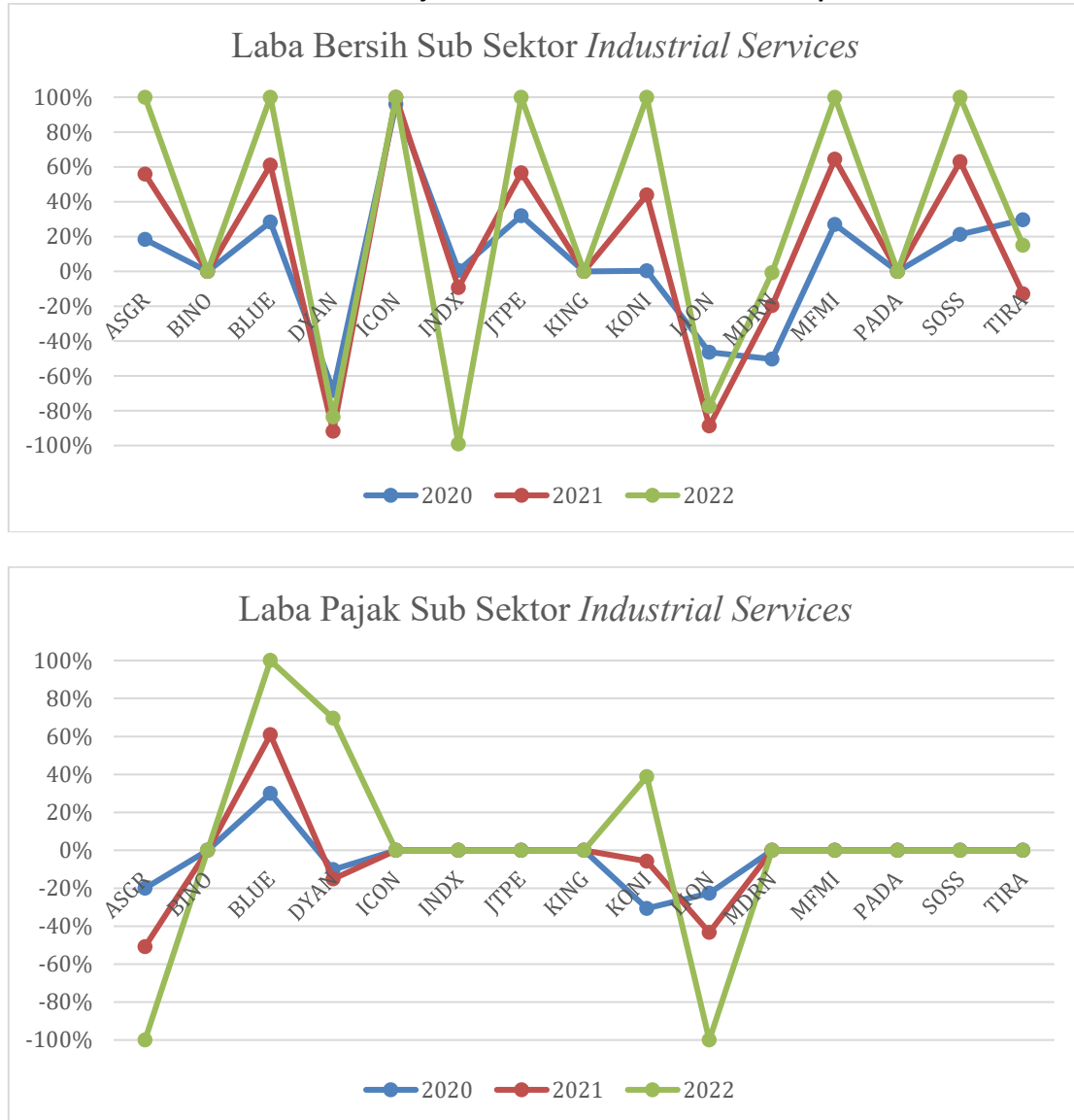
Pada Gambar 1 – 3 berikut ditampilkan kondisi laba bersih dan laba pajak dari sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Services*, dan *Multi-sector Holdings*. Dari ketiga gambar tersebut bisa dilihat terhitung dari tahun 2020-2022 banyak perusahaan sektor *Industrials* yang mengalami kenaikan laba akuntansi tetapi laba pajaknya tidak mengalami kenaikan bahkan cenderung mengalami penurunan akibat dari pandemi *covid* yang terjadi pada periode 2020 sampai 2022. Imbas dari adanya penurunan laba pajak yaitu penurunan jumlah pajak pada perusahaan ditambah lagi adanya peraturan yang mengatur penurunan tarif pajak yang semula pada tahun 2019 sebesar 25% kemudian diturunkan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 22% dan pada tahun 2022 menjadi 20% ditambah lagi ada beberapa perusahaan diperkenankan memakai tarif pajak 19%. akibat dari penurunan laba pajak menyebabkan banyak perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak yang membuat laba pajak semakin menurun.

Gambar 1. Laba Bersih dan Laba Pajak Sub Sektor *Industrial Goods* pada Tahun 2020-2022

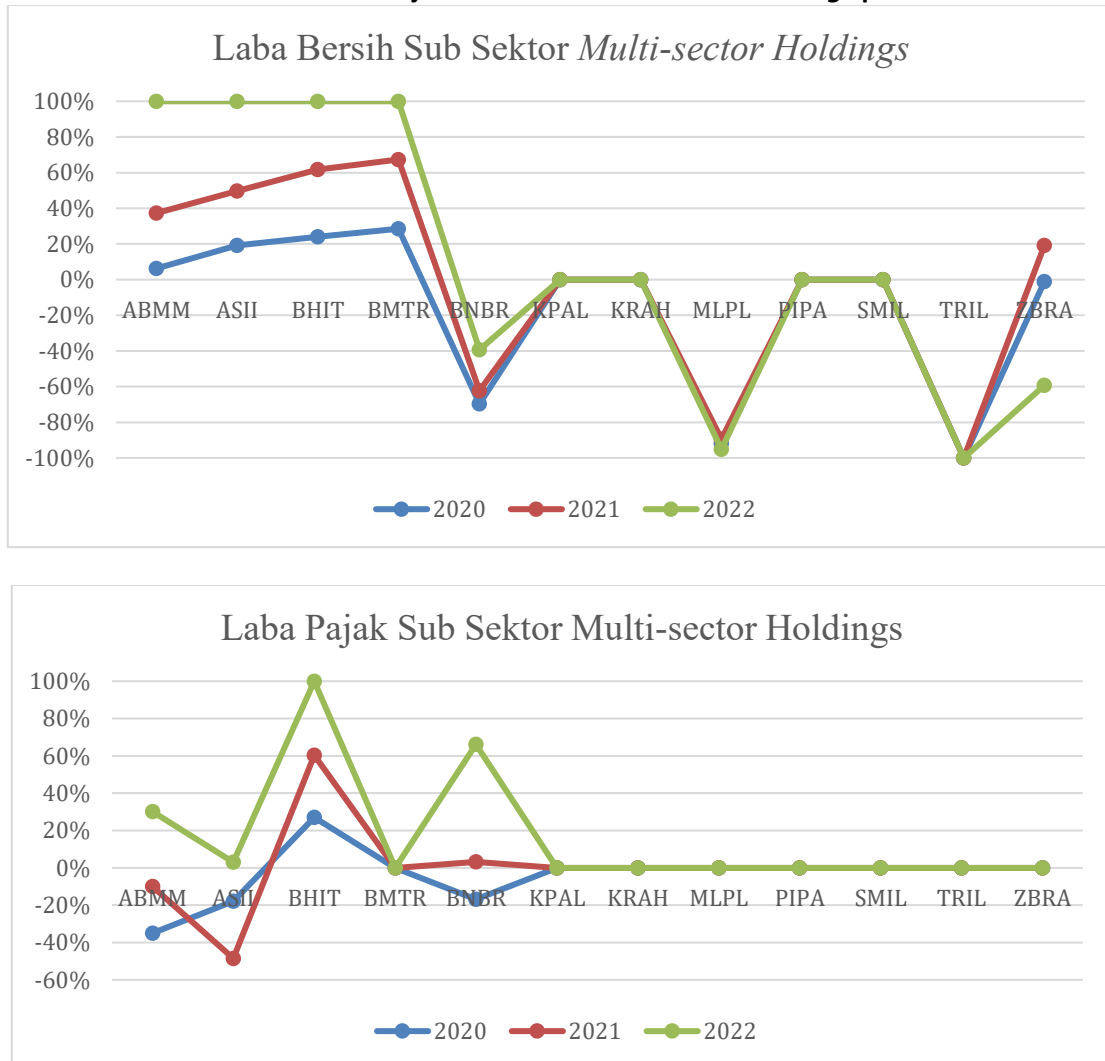


Sumber : Data Sekunder, diolah penulis 2024

Gambar 2. Laba Bersih dan Laba Pajak Sub Sektor *Industrial Services* pada Tahun 2020-2022



Sumber : Data Sekunder, diolah penulis 2024

Gambar 3. Laba Bersih dan Laba Pajak Sub Sektor *Multi-sector Holdings* pada Tahun 2020-2022

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis 2024

Banyak penelitian yang telah menguji faktor-faktor pembentuk *book tax differences* salah satunya yaitu penelitian Windarti (2017) rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak merupakan masalah besar di Indonesia. Banyak perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak yang menyebabkan perbedaan jumlah laba akuntansi dengan laba fiskal atau disebut *Book Tax Differences*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sample dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2013-2014. Terdapat 122 perusahaan yang terdiri atas 64 perusahaan non-keluarga dan 180 perusahaan keluarga. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *purposive sampling* untuk menguji hipotesis 1 sampai 3 menggunakan metode *pooled regression* dengan uji Chow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap penghindaran pajak baik pada perusahaan keluarga maupun non keluarga. Tetapi penelitian tersebut tidak berhasil membuktikan secara *empiric* tentang perbedaan pengaruh *Book Tax Differences* terhadap penghindaran pajak antara perusahaan keluarga dan non-keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila (2020) pajak memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Adanya kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak badan mengakibatkan penyelewengan pembukuan disusun berdasarkan ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP). Tujuan dari penelitian tersebut untuk menjelaskan penerapan PSAK 46, menjelaskan penerapan UU pajak penghasilan dan untuk menjelaskan perbedaan yang terjadi antara laba komersial dan laba fiskal serta untuk menjelaskan perbandingan tingkat kepatuhan perusahaan sub sektor perdagangan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu pada perusahaan sub sektor perdagangan yang sudah dianalisis, terdapat bagian-bagian dari biaya *deductible expenses* dijadikan biaya *non-deductible expenses*, terdapat banyak pemupukan dana cadangan sehingga tidak dapat mengurangi laba fiskal dan ada perusahaan yang sudah mengikuti *tax amnesty* sehingga mendapatkan keuntungan atas pajak yang seharusnya terhutang. Beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari sumber data yang menggunakan data sekunder yaitu berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), cara perolehan data dengan teknik dokumentasi dan metode analisis dengan menggunakan analisis deskriptif serta cara pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Disamping itu juga memiliki perbedaan yaitu Penelitian sebelumnya menggunakan sub sektor perdagangan besar untuk dianalisis sedangkan penulis meneliti di Sektor *Industrials* dan Periode penelitian menggunakan tahun 2016-2018, sedangkan penulis menggunakan tahun 2020-2022 serta pada penelitian sebelumnya tidak memakai perhitungan atau *non-statistika* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan statistika dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Berdasarkan pada penjabaran diatas dan adanya perbedaan sektor dan tahun serta pengambilan jumlah sample yang lebih luas. Dan didukung dengan sektor *Industrials* memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan sering kali menjadi sasaran insentif pajak dan kebijakan fiskal serta analisis *book tax differences* di Sektor *Industrials* juga dapat memberikan wawasan tentang praktik manajemen pajak dan strategi perpajakan yang digunakan oleh perusahaan dalam sektor terutama sektor *Industrials*. Maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, oleh sebab itu peneliti memilih judul "**Analisis Book Tax Differences Di Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) menguji dan menjelaskan *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Industrial Goods* pada tahun 2020-2022; 2) menguji dan menjelaskan *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Industrial Services* pada tahun 2020-2022; 3) menguji dan menjelaskan *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Multi-sector Holdings* 2020-2022; 4) menguji dan menjelaskan perbedaan kondisi *book tax differences* di sub sektor yang dianalisis 2020-2022.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penghindaran Pajak

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi banyak perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini bisa mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Penghindaran pajak adalah praktik pengelolaan atau struktur perusahaan yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketidaksesuaian dalam peraturan perpajakan. Tindakan penyelewengan dan atau penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk dari perlawanan pajak. Menghindari pajak untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan banyak cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Istilah yang sering digunakan dalam penghindaran pajak adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Penghindaran pajak adalah rekayasa (*tax affairs*) yang tetap berada dalam peraturan perpajakan yang ada. Edward D. Kleinbard (2014) seorang professor hukum dan ekonom, mendefinisikan penghindaran

pajak sebagai penggunaan celah hukum yang memungkinkan untuk mengalihkan pendapatan atau mengeksploitasi perbedaan peraturan perpajakan atau yurisdiksi.

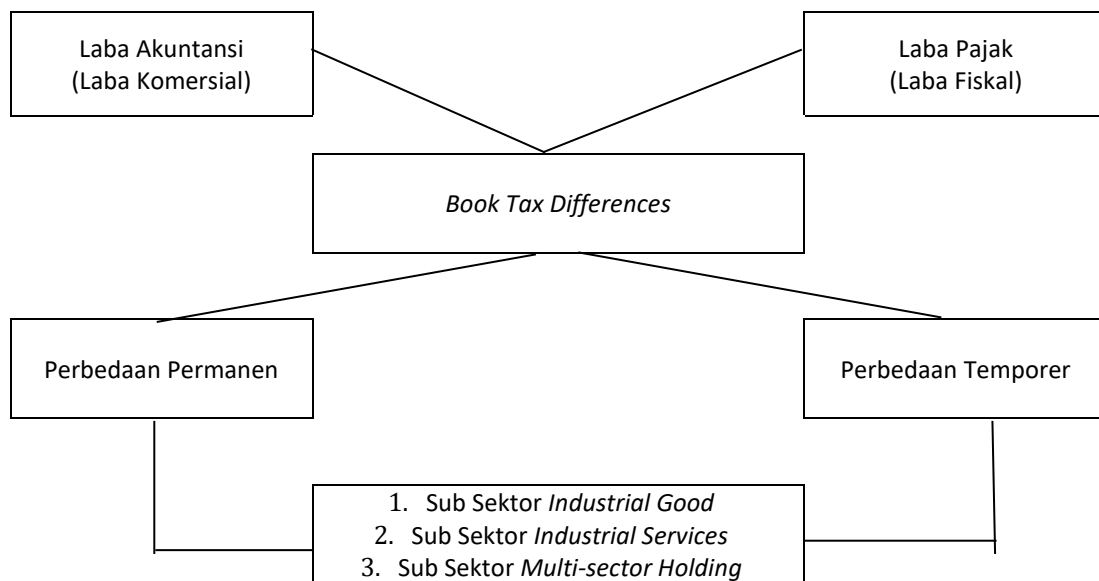
Penghindaran pajak melibatkan penggunaan strategi yang sah dan legal untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan perbedaan dalam peraturan perpajakan atau celah hukum. Namun, perlu diingat bahwa batas antara penghindaran pajak yang sah dan agresif dapat menjadi subjektif dan bervariasi tergantung pada pandangan etika dan hukum yang berlaku.

Book Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan yang terjadi antara laba komersial dengan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan ketentuan ataupun aturan-aturan akuntansi dan perpajakan (Sharah Salsabila, 2020). *Book tax differences* merupakan akibat dari adanya perbedaan peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan yang dapat menimbulkan perbedaan dalam menghitung laba dalam satu periode (Salsabila Effendi, 2022). Dapat disimpulkan bahwa *Book tax differences* yaitu perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak yang dapat menimbulkan perbedaan dalam perhitungan laba selama satu periode yang sama.

Perbedaan antara laba komersial dengan laba akuntansi (*book tax differences*) dapat menjadi indikasi manajemen perencanaan pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya *large positive book tax differences*. Koreksi fiskal negatif (*large book tax differences*) yang lebih besar dibanding koreksi fiskal positif, menunjukkan berkurangnya laba kena pajak pada perusahaan di satu periode laporan keuangan. *Book tax differences* yang dijabarkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang memperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal, tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa depan. Revisi laba di masa depan dipengaruhi oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para investor. Hasil ini mendasari simpulan bahwa hipotesis yang menyatakan perbedaan permanen dan perbedaan temporer memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, ditolak.

H1 = Terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif eksploratif* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang bersifat *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang diperoleh dari *book tax differences* yang terdapat pada selisih laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka Penulis melakukan penelitian atas variabel tersebut pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain ataupun lewat dokumen atau media. Oleh karena itu, data ini didapatkan dari media lebih tepatnya dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang menampilkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, khususnya bagi subjek penelitian Penulis yaitu perusahaan sektor *Industrials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria (*Purposive sampling*). Sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang *representatif*. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kriteria perusahaan sektor *Industrials* yang sudah terdaftar ataupun masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 dan kriteria perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki pertumbuhan laba sebelum pajak dari tahun 2020-2022. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 60 data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian kali ini. Dengan rincian 13 perusahaan dari sub sektor *Industrial Goods*, 5 perusahaan dari sub sektor *Industrial Service*, dan 4 perusahaan dari sub sektor *Multi-sector Holding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Kondisi *Book Tax Differences* pada Setiap Sub Sektor

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Setelah data dalam penelitian ini telah diuji deskriptif, maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan Uji beda menggunakan *Uji Beda One-Way ANOVA*.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada table *Tests of Normality* setelah diolah dengan SPSS 25.0 *for windows*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi *Industrial Goods* sebesar 0,487, nilai signifikansi *industrial service* sebesar 0,336 dan nilai signifikansi *multi-sector holding* sebesar 0,135. Ketiganya menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ketiga data kelompok tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Book Tax Differences* di sektor *Industrials*
Sub Sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service* dan *Multi-sector Holdings***

<i>Test of Normality</i>				
	Sub sektor	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
BTD	<i>Industrial Goods</i>	,966	28	,487
	<i>Industrial Service</i>	,917	10	,336
	<i>Multi-sector</i>	,865	8	,135
	<i>Holding</i>			

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 25

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah varian berasal dari populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode Levene. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi > 0,05, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansi < 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Book Tax Differences* di sektor *Industrials*
Sub Sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service* dan *Multi-sector Holdings***

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Book Tax Differences	1.490	2	63	,233

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi *book tax differences* pada levene statistik sebesar 0,233. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok berasal dari populasi dengan variansi yang sama (homogen).

Uji One-Way ANOVA

Uji One-Way ANOVA (*Analysis of Variance*) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok yang independen. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara setidaknya satu pasang kelompok dalam populasi.

**Tabel 3. Hasil Uji One-Way ANOVA *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials*
Sub Sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service* dan *Multi-sector Holdings***

ANOVA					
Book Tax Differences					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	,045	2	,022	,674	,513
<i>Within Groups</i>	2.090	63	,033		
Total	2.135	65			

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai signifikansi *Book Tax Differences* pada uji One-Way ANOVA sebesar 0,513. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*.

Berdasarkan hasil uji beda yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*. Hal ini berarti bahwa berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *Book Tax Differences* antara ketiga sub sektor tersebut. Dengan kata lain, nilai-nilai *Book Tax Differences* yang diamati di sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding* cenderung serupa atau tidak jauh berbeda secara signifikan satu sama lain dalam konteks penelitian tersebut.

Kondisi *Book Tax Differences* di sektor *Industrial* dapat bervariasi dari tahun ke tahun tergantung pada faktor-faktor seperti perubahan dalam peraturan pajak, strategi perpajakan perusahaan, fluktuasi dalam kinerja keuangan perusahaan, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global.

Perbedaan dalam *Book Tax Differences* dapat mempengaruhi jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika *Book Tax Differences* menyebabkan penghasilan pajak yang dilaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (misalnya, karena pengurangan pajak yang diperbolehkan oleh undang-undang), maka perusahaan mungkin harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membayar pajak, yang dapat mempengaruhi likuiditas kas mereka. Sebaliknya, jika *Book Tax Differences* menyebabkan penghasilan pajak yang dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak likuiditas kas yang tersedia untuk digunakan dalam operasi atau investasi.

KESIMPULAN

Kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Goods* bervariasi dari tahun ke tahun. Terdapat 3 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak, yaitu PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk. (AMIN), PT Surya Pertiwi Tbk. (SPTO), dan PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO). Selain daripada itu, dapat dilihat rata-rata yang didapat dari 13 perusahaan sub sektor *Industrial Goods* memiliki rata-rata 0,071 dan lebih dari 0,05. Artinya data dari sub sektor *Industrial Goods* berdistribusi normal, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Goods*.

Kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Service* bervariasi dari tahun ke tahun. Terdapat 4 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak, yaitu PT Astra Graphia Tbk. (ASGR), PT Dyandra Media Internasional Tbk. (DYAN), dan PT Lion Metal Works Tbk. (LION). Selain daripada itu dapat dilihat rata-rata yang didapat dari 5 perusahaan sub sektor *Industrial Services* memiliki rata-rata 0,0474 dan kurang dari 0,05. Artinya data dari sub sektor *Industrial Services* berdistribusi tidak normal, maka H_0 di tolak, yang berarti terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Services*.

Kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Multi-sector Holding* bervariasi dari tahun ke tahun. Terdapat 2 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak, yaitu PT Astra Internasional Tbk. (ASII) dan PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR). Selain daripada itu, dapat dilihat rata-rata yang didapat dari 4 perusahaan sub sektor *Multi-sector Holdings* memiliki rata-rata 0,0424 dan kurang dari 0,05. Artinya data dari sub sektor *Multi-sector Holdings* berdistribusi tidak normal, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Multi-sector Holdings*.

Tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*. Hal ini berarti bahwa berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *Book Tax Differences* antara ketiga sektor tersebut. Nilai-nilai *Book Tax Differences* yang diamati di sub sektor *Industrial Goods*,

Industrial Service, dan *Multi-sector Holdings* cenderung serupa atau tidak jauh berbeda secara signifikan satu sama lain dalam konteks penelitian ini. Kondisi *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* dapat bervariasi dari tahun ke tahun tergantung pada faktor-faktor seperti perubahan dalam peraturan pajak, strategi perpajakan perusahaan, fluktuasi dalam kinerja keuangan perusahaan, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estranita Trisnawati. 2020. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashama, Fathin Ulfatul dan Evi Rahmawati. 2019. *Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*.
- CNBC Indonesia. 2021. BEI Bakal Kelompokkan Emiten dalam 12 Sektor Industri. Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210120181430-17-217541/bei-bakal-kelompokkan-emiten-dalam-12-sektor-industri> [Diakses 28 Mei 2023]
- CNBC Indonesia. 2021. Resmi, Mulai Hari ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor. Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor> [Diakses 28 Mei 2023]
- Direktorat Jendral Pajak. 2023. PENGERTIAN PAJAK. Tersedia di: <https://pajak.go.id/id/pajak> [Diakses 05 Oktober 2023]
- Effendi, Salsabila. 2022. *Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Febrianti, Deanna Puspita Meiriska. 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Gunarto, Rudy Irawan. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap persistensi Laba*.
- Hendrianto, Samino, Nursimah Dara, dan Dyta Febriantje Pratikto. 2022. *Analisis Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Heri Prasetyo, B., & Rafitaningsih, R. (2015). Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27-32. doi: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.293>
- IDX Indonesia Stock Exchange. 2023. Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri. Tersedia di: <https://idx.co.id/id> [Diakses 07 Juni 2023]
- Irwansyah, Rizal. 2021. *Pengaruh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)*.
- Jasmar, dan Riska Yuliana. 2022. *Analisis Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*.
- Kemenkeu. 2022. Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa. Tersedia di: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa> [Diakses pada 27 April 2023]
- Kholifah, Siti. 2022. *Lab Fiskal: Pengertian, Cara Hitung dan Contohnya*. Semarang: Universitas Sains & Teknologi Komputer.

- Kholifah, Siti. 2022. *Mengenal Laba Fiskal Dalam Perpajakan*.
- Klikpajak. 2022. Pengertian Laba Akuntansi beserta Jenisnya. Tersedia di: <https://klikpajak.id/blog/pengertian-laba-akuntansi-beserta-jenisnya> [Diakses pada 23 Mei 2023]
- MNC Asia Holding Wikipedia. 2022. Sejarah 1989-2011 MNC Asia Holding. https://id.wikipedia.org/wiki/MNC_Asia_Holding#Sejarah [Diakses pada 17 Juni 2024]
- Nugraheni, Yacinta Asih. 2020. Analisis Komparatif Dengan Uji Perbedaan Dua Mean. Tersedia di: [https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/113644/mod_resource/content/1/Statistika Pendidikan-unit-5](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/113644/mod_resource/content/1/Statistika_Pendidikan-unit-5).
- OCBC NISP. 2023. Mengenal Jenis Sumber Pendapatan Negara Beserta Contohnya. Tersedia di: <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/02/sumber-pendapatan-negara> [Diakses pada 17 Mei 2023]
- Ortax. Undang-undang Nomor : 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Tersedia di: <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/12761#:~:text=1.&text=Dalam%20Undang%2DUndang%20ini%20yang,bagi%20sebesar%2Dbesarnya%20kemakmuran%20rakyat> [Diakses pada 08 Mei 2023]
- Pajak.com. 2023. 5 Sektor Penyumbang Terbesar Penerimaan pajak. Tersedia di: <https://www.pajak.com/pajak/5-sektor-penyumbang-terbesar-penerimaan-pajak/> [Diakses pada 27 April 2023]
- Pajakku. 2023. Apa itu Pajak Tangguhan atau Deferred Tax Expenses. Tersedia di: <https://www.pajakku.com/read/6073aff8eb01ba1922cca779/apa-itu-pajak-tangguhan-atau-deferred-tax-expense> [Diakses pada 10 Mei 2023]
- Pajakku. 2023. Serba-serbi Koreksi Fiskal Positif dan Negatif. Tersedia di: <https://www.pajakku.com/read/62ba8691a9ea8709cb18a88d/Serba-Serbi-Koreksi-Fiskal-Positif-dan-Negatif> [Diakses pada 27 Mei 2023]
- Putri, Siska Ambarwati. 2020. *Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*.
- PT LION METAL WORKS Tbk. 2007. Pdf PT LION METAL WORKS Tbk <https://www.liongroup.com.my/images/company/LionMetalWorkAR-2007.pdf> [Diakses pada 17 Juni 2024]
- Ritonga, Pardomuan. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Earnings Quality Serta Implikasinya pada Audit Quality*.
- SahamU. 2023. Saham per sektor IDX Industrial Classification. Tersedia di: <https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/> [Diakses 19 Agustus 2023]
- Salsabila, Sahara. 2020. *Analisis Book Tax Differences pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.
- Sampoerna University. 2022. Teknik Pengambilan Sampel: Pengertian, Tujuan, dan Macamnya. Tersedia di: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengambilan-sampel/#:~:text=Teknik%20sampling%20disebut%20juga%20dengan,sebagian%20populasi%20yang%20bisa%20mewakili> [Diakses 03 Juni 2023]
- Shavira, dan Utami Puji Lestari. 2022. *Analisis Dampak Kapitalisasi Sewa Berdasarkan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan, Thin Capitalization dan Book Tax Differences pada Perusahaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Subandar, Jenifer. 2018. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)*.
- Suhayati, Dirvi Surya Abbas, dan Mohamad Zulman Hakim. 2021. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba*.
- Virgiansyah, Yuditia. 2020. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estat dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Waluyo. 2019. *Akuntansi Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Windari, Astri. 2021. *Pengaruh Arus Kas dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI)*.
- Windarti, Anissa dan Ibnu Sina. 2017. *Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan Sebagai Upaya Penghindaran Pajak*.
- Yuliyanto, dan Lindawati. 2022. *Pengaruh Book Tax Differences dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar di Indonesia*.